

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk kedisiplinan Peserta Didik

Vera Nurmala

^aVera Nurmala Pertama; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Keguruan, Universitas Pamulang
1veranurmalaaa@gmail.com;

Naskah diterima: 25-08-2023 direvisi: 25-08-2023: disetujui: 30-09-2023

Abstrak

Kedisiplinan belajar peserta didik di sekolah merupakan kunci yang dapat mewujudkan kondisi belajar menjadi lebih optimal dan kondusif. Idealnya peserta didik yang mengikuti pembelajaran mempunyai perhatian yang baik pada saat belajar, misalnya seperti mematuhi tata tertib sekolah, menepati jadwal atau waktu, dapat berpartisipasi aktif, memiliki kesopanan dalam belajar, dan memiliki kehadiran yang baik. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta didik Kelas VII di SMP ANNUR agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal oleh peserta didik di SMP ANNUR. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan kewarganegaraan, dan sepuluh peserta didik kelas VII SMP ANNUR. Dalam proses untuk mendapatkan data yaitu mengenai Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII di SMP ANNUR, peneliti menggunakan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan (PPKn) sudah memenuhi kewajibannya dalam perannya.

Kata-kata kunci: Guru, PPKN, Kedisiplinan, Peserta Didik

Abstract

The discipline of students' learning in school is the key to achieving optimal and conducive learning conditions. Ideally, students participating in education should pay good attention during learning, for example, by adhering to school rules, following schedules or timings, actively participating, displaying politeness in learning, and maintaining good attendance. The aim of this research is to understand the role of the Pancasila and Citizenship Education Teacher in shaping the discipline of 7th-grade students at SMP ANNUR so that the learning objectives can be optimally achieved by the students at SMP ANNUR. The approach used in this research is a qualitative approach, utilizing a descriptive method. The subjects used in this research are the Pancasila and Citizenship Education teacher, and ten 7th-grade students from SMP ANNUR. To gather data about the role of the Pancasila and Citizenship Education Teacher in shaping the discipline of 7th-grade students at SMP ANNUR, the researcher employs observation instruments, interviews, and documentation. The research results indicate that the Pancasila and Citizenship Education teacher has fulfilled their obligations in their role.

Keywords: Teacher, Pancasila and Citizenship Education (PPKN), Discipline, Students

Pendahuluan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin yaitu di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, baik itu sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, warga negara, dan makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik yaitu dengan melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Mendidik dan Pendidikan merupakan dua hal yang sama-sama memiliki keterkaitan. Pengertian pendidikan sendiri bermakna untuk melakukan suatu tindakan yang berupa memberikan pendidikan kepada pihak lain. Maka dari itu, Pendidikan dan Pengajaran tidak dapat dipisahkan. Oleh karena itu, Pengajaran merupakan proses pendidikan dalam memberi ilmu untuk kebaikan hidup peserta didik secara lahir dan bathin. Sedangkan Pendidikan merupakan untuk memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki peserta didik supaya peserta didik tersebut mampu untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik itu sebagai seorang manusia biasa maupun sebagai anggota masyarakat.

Perlu kita ketahui bersama bahwa Dunia pendidikan saat ini memang sangat perihatin sekali yaitu menyangkut tentang kedisiplinan peserta didik disekolah, yang dimana masalah yang terjadi akhir-akhir ini di negara kita sebenarnya tidak terlepas dari persoalan kedisiplinan. Dapat kita bayangkan bersama apa yang terjadi pada generasi bangsa kita ini untuk kedepannya,

apabila setiap saat Negara Indonesia dihiasi dengan perilaku-perilaku yang tidak mendidik generasi muda selanjutnya. Pasti akan terjadi naiknya angka kenakalan dan kurangnya sikap sopan santun peserta didik, ditambah lagi dengan kurangnya perhatian seorang guru terhadap pendidikan dan kedisiplinan peserta didik. Selain itu, peran kedua orang tua sekarang ini juga sangat kurang, misalnya seperti dalam cara memperhatikan kedisiplinan anaknya dengan baik.

Selain itu, kedisiplinan peserta didik di SMP ANNUR merupakan hal yang sangat penting sekali yaitu dalam berbagai aktifitas peserta didik, sebagai salah satu untuk mempermudah mencapai tujuan. Hubungan pendidikan budi pekerti dan kecerdasan emosional dalam kedisiplinan peserta didik, memiliki perilaku yang jujur, mempunyai kemampuan mengendalikan keinginan-keinginannya, dan menetapkan berbagai sasaran aktifitas terhadap kedisiplinan peserta didik dalam menaati berbagai macam peraturan yang diterapkan disekolah.

Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang baik, maka di dalam suatu lembaga atau lingkungan sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap peserta didik, supaya tercipta dalam proses belajar mengajar yang baik. Apabila perilaku peserta didik memenuhi standar yang diharapkan, maka orang tua yang demokratis akan menghargainya dengan pujian atau pernyataan persetujuan yang lain. Contohnya adalah guru yang memberikan hukuman kepada peserta didiknya, misalnya tidak menggunakan seragam sekolah dengan memberikan pengarahan mengapa menggunakan seragam sekolah itu sangat penting. Guru memberikan peringatan dan peserta didik tidak diberikan hukuman yang

keras. Dan apabila peserta didik tersebut di lain waktu telah menggunakan seragam sekolah yang lengkap, maka seorang guru akan memberikan penghargaan kepadanya yang berupa pujian dan penguatan supaya peserta didik tersebut terus menggunakan seragam yang sesuai dengan aturan yang ada disekolah.

Menurut Muchdarsyah Sinungan (Jakarta : Bumi Aksara, 2014, hal. 135) menjelaskan bahwa : “Disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik itu oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu”.

Berdasarkan definisi di atas, bahwa Aspek terpenting dari disiplin yaitu ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan dan kesadaran yaitu untuk menjalankan tata tertib dan ketentuan serta untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kemudian suatu keadaan sikap ketaatan dan kepatuhan pada peraturan, norma ataupun tata tertib, yang dilakukan secara sadar yaitu sebagai proses pengendalian diri untuk mencapai standar yang tepat dan tujuan yang diharapkan.

Kemudian juga kedisiplinan dapat berjalan dengan baik apabila di terapkan sejak kecil, supaya kedisiplinan tersebut selalu ada pada diri peserta didik. Tujuan dari kedisiplinan yaitu untuk membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kedisiplinan juga dapat membantu peserta didik, misalnya seperti untuk belajar bertanggung jawab dengan baik. Pendidikan bukan hanya menjadikan peserta didik paham akan ilmu, akan tetapi

memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan generasi penerus yang berkepribadian baik, pengetahuan, dan tindakan untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila.

Dari hasil Observasi awal ke sekolah yang dilaksanakan disemester genap tahun ajaran 2022/2023 selama tiga bulan lebih. Yaitu terhitung mulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2023. Pada saat memasuki lapangan Peneliti melihat dan mengamati secara langsung apa yang terjadi sebenarnya, mencari bukti-bukti yang berhubungan dengan yang diteliti yaitu mengenai Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII SMP ANNUR. Diketahui bahwa Peserta didik di SMP ANNUR masih adanya beberapa peserta didik yang kurang menerapkan disiplin, kurangnya sopan santun ketika pembelajaran di dalam kelas, adanya beberapa peserta didik yang tidak memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan pembelajaran, dan masih banyak contoh masalah yang lainnya.

Maka dari itu, Peran seorang Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangatlah penting sekali yaitu dalam membentuk kedisiplinan terhadap peserta didik di sekolah. Seorang Guru mempunyai kekuasaan yaitu untuk membentuk dan membangun kedisiplinan peserta didik yaitu untuk menjadi peserta didik yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Dengan perkembangan zaman yang sangat pesat ini, maka sudah mulai terlihat ada kelemahan kedisiplinan dari peserta didik. Maka dari itu peran seorang guru harus menjadi solusi dalam masalah ini yaitu seorang guru harus mengambil peranan sebagai sosok yang dapat dijadikan contoh

dan suri tauladan yang baik demi perkembangan pembentukan kedisiplinan bagi para peserta didik dan juga mengarahkan peserta didik ke tujuan yang lebih baik lagi untuk kedepannya.

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Kelas VII Di SMP Annur Kota Tangerang Selatan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif yaitu dengan studi kasus. . Sumber data primer yang digunakan yaitu narasumber seperti Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Peserta didik kelas VII di SMP ANNUR Tangerang Selatan. Peneliti menggunakan data sekunder yaitu untuk melengkapi informasi yang dikumpulkan melalui wawancara secara langsung yaitu dengan Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan Peserta didik kelas VII di SMP ANNUR Tangerang Selatan. Teknik Pengumpulan Data merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, yang diperoleh melalui prosedur yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Pengolahan analisis data hasil penelitian dilakukan secara kualitatif dengan cara mengkategorikan dan mengklasifikasikan berdasarkan analisis secara logis, kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan pemahaman penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Analisis data, yang dimana peneliti memeriksa, membandingkan, menguraikan dan mengkategorikan hal-hal dalam teks hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dilihat dari indikator pertanyaan penelitian yang sudah di paparkan pada pembahasan sebelumnya. Setelah mendapatkan data dari semua narasumber kemudian dibuat dalam bentuk tema dan dikategorikan, langkah selanjutnya adalah selective coding yaitu menyeleksi kategori guna mendapatkan temuan kategori inti serta melakukan konfirmasi dan validasi antara hubungan kategori tersebut. Dari kategori yang sudah dipaparkan dalam axial coding peneliti mengaitkan kategori tentang bagaimana peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMP ANNUR Tangerang Selatan. Dalam Selektif coding ini, peneliti akhirnya menemukan beberapa tema pokok yang menjadi faktor utama dan penentu bagaimana peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMP ANNUR Tangerang Selatan.

Peneliti menemukan empat poin yang pertama yaitu bahwa guru pendidikan kewarganegaraan harus berperan sebagai pembimbing. Yang artinya bahwa Peran guru harus membantu peserta didiknya yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar dan kesulitan dalam mematuhi peraturan sekolah. Yang kedua yaitu bahwa guru pendidikan kewarganegaraan harus berperan sebagai Motivasi. Yang artinya bahwa Peran guru yaitu sebagai pendorong peserta didiknya dalam meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar disekolah. Yang ketiga yaitu bahwa guru pendidikan kewarganegaraan harus berperan sebagai

teladan yang baik. Yang artinya bahwa Peran guru harus mencontohkan yang baik, karena pasti peserta didiknya akan meniru dan mengikutinya. Selain itu seorang guru itu memiliki kepribadian yang luhur, mulia, dan bermoral. Yang keempat yaitu bahwa guru pendidikan kewarganegaraan harus berperan sebagai pendidik. Yang artinya bahwa Guru merupakan pendidik yang profesional didalam bidangnya. Kemudian tugas utamanya yaitu untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya disekolah dengan baik dan benar.

Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta didik Kelas VII di SMP ANNUR Kota Tangerang Selatan

Keberhasilan peserta didik dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perilaku peserta didik yang disiplin dalam belajar. Maka dari itu, sangat penting sekali peran guru dalam membentuk dan mengembangkan sikap disiplin belajar peserta didik yaitu untuk mengetahui dan mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar.

Selain disiplin dalam belajar, disiplin dalam peraturan dan tata tertib juga sangat penting sekali dan sangat dibutuhkan oleh para peserta didik disekolah khususnya di SMP ANNUR Tangerang Selatan. Dengan guru memberikan contoh yang baik misalnya seperti berbicara dengan sopan dan santun, datang kesekolah dengan tepat waktu, memakai pakaian yang rapi, memberikan tugas dengan tepat waktu dan lain sebagainya, maka secara tidak langsung membuat peserta didik melakukan peraturan tersebut dengan disiplin. Maka dari itu, peserta didik akan menjadi terbiasa di dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian pembahasan ini akan menguraikan analisis Penulis terkait dengan apa yang telah ditemukan di lapangan atau hasil penelitian. Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMP ANNUR Tangerang Selatan, yaitu memiliki empat peranan.

Yang pertama yaitu guru harus berperan sebagai pembimbing. Yang artinya bahwa Peran guru harus membantu peserta didiknya yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar dan kesulitan dalam mematuhi peraturan sekolah. Yang kedua yaitu bahwa guru pendidikan kewarganegaraan harus berperan sebagai Motivasi. Yang artinya bahwa Peran guru yaitu sebagai pendorong peserta didiknya dalam meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar disekolah. Yang ketiga yaitu bahwa guru pendidikan kewarganegaraan harus berperan sebagai teladan yang baik. Yang artinya bahwa Peran guru harus mencontohkan yang baik, karena pasti peserta didiknya akan meniru dan mengikutinya. Selain itu seorang guru itu memiliki kepribadian yang luhur, mulia, dan bermoral. Yang keempat yaitu bahwa guru pendidikan kewarganegaraan harus berperan sebagai pendidik. Yang artinya bahwa Guru merupakan pendidik yang profesional didalam bidangnya. Kemudian tugas utamanya yaitu untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya disekolah dengan baik dan benar.

Hal ini diperkuat dalam UU No.14 Tahun 2005 Bab (I), Pasal (I), Ayat (I) yaitu tentang Guru dan Dosen, menjelaskan bahwa : "Pengertian Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional di dalam bidangnya yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, memberi

arahan, memberi pelatihan, memberi penilaian, dan mengadakan evaluasi kepada peserta didik yang menempuh pendidikannya sejak usia dini yaitu melalui jalur formal pemerintahan yaitu seperti Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi”.

Maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa Peran Guru akan membentuk kedisiplinan semua peserta didik disekolah, yaitu untuk menjadi peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berguna bagi agama, nusa dan bangsa, terutama untuk kehidupannya yang akan datang. Maka inilah yang disebut dengan peran guru yang seutuhnya yaitu dengan berpengetahuan, berakhlak, dan berkepribadian yang baik. Dari peran-peran yang dimiliki guru diatas tadi, maka tentunya seorang guru memiliki tugas yang cukup banyak, maka dari itu seorang guru pantas disebut dengan profesi yang tinggi, kenapa? karena jasanya yang sangat bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu seperti yang terdapat pada pembukaan Undang-undang Dasar 1945.

Kesimpulan

Peran Guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam membentuk kedisiplinan peserta didik kelas VII di SMP ANNUR Kota Tangerang Selatan, Peneliti menemukan empat poin yaitu peran guru adalah sebagai Pembimbing, Peran Guru sebagai Motivasi, Peran Guru sebagai Teladan Yang Baik, dan Peran Guru sebagai Pendidik. Guru pendidikan kewarganegaraan harus berperan sebagai pembimbing. Yang artinya bahwa Peran guru harus membantu peserta didiknya yang sedang mengalami kesulitan dalam belajar dan kesulitan dalam mematuhi peraturan sekolah. Guru pendidikan kewarganegaraan harus berperan sebagai

Motivasi. Yang artinya bahwa Peran guru yaitu sebagai pendorong peserta didiknya dalam meningkatkan semangat dalam kegiatan belajar disekolah. Guru pendidikan kewarganegaraan harus berperan sebagai teladan yang baik. Yang artinya bahwa Peran guru harus mencontohkan yang baik, karena pasti peserta didiknya akan meniru dan mengikutinya. Selain itu seorang guru itu memiliki kepribadian yang luhur, mulia, dan bermoral. Guru pendidikan kewarganegaraan harus berperan sebagai pendidik. Yang artinya bahwa Guru merupakan pendidik yang profesional didalam bidangnya. Kemudian tugas utamanya yaitu untuk mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didiknya disekolah dengan baik dan benar.

Referensi

- A. Muhammad. (2002). Guru dalam proses belajar mengajar. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Basrowi, Suwandi. (2008), Memahami Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rineka.
- Cipta. Moleong J Lexy . (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamal. M. (2015). Paradigma Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- E. Mulyasa. (2007). Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Fitriyah, Ibanatal .(2018). Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin pada Siswa Kelas IV di MI Annidhomiyah Kabupaten Pasuruan” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Lexy J. Moloeng. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. (2015). Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Pustaka Pelajar.
- Pebriyanti, Nurul. (2017). Strategi Guru dalam Membentuk Sikap Disiplin Siswa Kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda I

- Kedungkandang Malang” Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Samsuri. (2011). Pendidikan Karakter Warga Negara. Yogyakarta : Diandra Pustaka.
- Satori, Djam’an dan Aan Khomariah. (2011). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono, d. (2001). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Taupan, M. (2014). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SMAMA/SMK Kelas XI. Bandung: Yrana Widya.
- Usman, M.U. (2015). Menjadi Guru Profesional. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yuliana Ningsih, Teresius Darmo. Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Kedisiplinan Peserta Didik. dalam jurnal pendidikan, volume 17, no 1 juli 2019, Pusat Penelitian Universitas IKIP PGRI Pontiana.